

Research Article

The Role of Aqidah Akhlak Teachers in Forming Good Character of Students at MTs Al-Ghazali Jatibarang

Ahmad Kurnia

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: rofikahmad125@gmail.com

Didik Himmawan

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: didikhimmawan@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Quality, Journal of Education, Arabic and Islamic Studies.

Received : March 4, 2025

Revised : March 18, 2025

Accepted : April 23, 2025

Available online : May 13, 2025

How to Cite: Ahmad Kurnia, & Didik Himmawan. (2025). The Role of Aqidah Akhlak Teachers in Forming Good Character of Students at MTs Al-Ghazali Jatibarang. Quality : Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies, 3(2), 118–125. <https://doi.org/10.58355/qwt.v3i2.52>

Abstract

This study is entitled the role of aqidah akhlak subject teachers in shaping good character of students in class 8 MTs Al-Ghazali Jatibarang. This study aims to determine the role of aqidah akhlak subjects in shaping students' character to be better. The method used to conduct the study is a qualitative approach method where the sample for the study was 7 students of class 8 MTs Al-Ghazali. Data collection was carried out using questionnaires and direct interviews with students. From the results of this study, it can be concluded that aqidah akhlak lessons play a very important role in shaping the character of students because students' characters are formed by providing good materials and teachers also provide good examples to their students so that students can imitate this. Teachers really have to show their professional attitude when teaching. therefore, as teachers, they must be able to teach with patience, not easily emotional and sincere.

Keywords: Teachers, Aqidah Akhlak, Character Building.

Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Baik Siswa Di MTs Al-Ghazali Jatibarang

Abstrak

Penelitian ini berjudul peran guru mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter baik siswa di kelas 8 MTs Al-Ghazali Jatibarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari mata pelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian adalah metode pendekatan kualitatif dimana yang menjadi sampel untuk penelitian adalah para siswa kelas 8 MTs Al-Ghazali yang berjumlah 7 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara langsung kepada para

siswa. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelajaran aqidah akhlak sangat berperan penting membentuk karakter para siswa karena karakter siswa dibentuk dengan pemberian materi-materi yang baik dan juga guru memberikan contoh yang baik pula kepada siswanya agar siswa dapat meniru hal tersebut. Guru benar-benar harus mengeluarkan sikap profesionalnya ketika sedang melakukan pengajaran. Oleh karena itu, sebagai guru harus bisa mengajar dengan penuh rasa sabar, tidak mudah emosi dan ikhlas.

Kata Kunci: Guru, Akidah Akhlak, Pembentukan Karakter.

PENDAHULUAN

Karakter adalah hal yang penting bagi manusia. Di Indonesia sendiri karakter menjadi sebuah bagian penting dalam misi pendidikan Nasional yaitu sebagai pembentukan sikap para pelajar yang baik dan ideal dalam upaya membentuk karakter siswa yang baik agar ilmu yang mereka dapat bisa diiringi dengan sikap mereka yang baik. Terlepas dari semuanya, karakter juga sangat penting agar peserta didik mampu mengikuti pengajaran dengan baik, sopan terhadap guru, jujur dan bisa menjadikan guru sebagai tauladannya.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari akhlak para peserta didik agar peserta didik mampu belajar dengan baik sesuai apa yang telah diajarkan oleh Rasul untuk selalu bersikap sopan, jujur dan berakhlakul karimah. Karakter adalah sebuah kondisi watak atau sikap seseorang yang merupakan identitas dari pribadi seseorang. Pembentukan karakter adalah usaha agar terwujudnya hasil dari suatu proses. Pembentukan karakter individu harus dilakukan sejak dini hingga karakter yang baik sangat melekat kuat dalam diri individu (Ningsih, 2016).

Pembentukan karakter adalah proses penanaman hal-hal positif pada anak, bertujuan untuk menumbuhkan karakter sesuai dengan norma sosial dan aturan moral. Pembentukan karakter dan watak seseorang melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak dapat ditunda. Pendidikan karakter di rumah, di sekolah, dan di lingkungan setempat dapat dilakukan secara efektif. Karakter yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik antara lain cinta kasih, tanggung jawab, disiplin dan kemandirian, kejujuran, rasa hormat dan santun, kasih sayang, kepedulian, kerjasama, kemandirian, kreativitas, ketekunan, dan cinta terhadap Allah dan alam semesta beserta isinya, keadilan dan kepemimpinan, baik hati, rendah hati dan toleran, mencintai perdamaian dan persatuan.

Menurut Simon Philips dalam buku refleksi karakter bangsa (2008:235), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang di tampilkan.

Dari pernyataan diatas, menimbulkan beberapa rumusan masalah yang ingin dibahas yaitu: 1). Bagaimana pelaksanaan mata pelajaran akidah akhlak di Mts Al-Ghazali? 2). Apakah peran guru akidah akhlak berperan penting dalam membangun karakter siswa?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran dari seorang guru akidah akhlak dalam membentuk karakter baik dari siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian di Mts Al-Ghazali Jatibarang, metode yang

digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari objek penelitian menggunakan metode kualitatif. Yaitu metode dimana peneliti mengumpulkan dan menggunakan lingkungan Mts Al-Ghazali Jatibarang sebagai sumber datanya. Data yang sudah diambil dari hasil pengamatan yang sudah dilakukan, baik itu wawancara, dokumentasi, analisis, catatan lapangan akan disusun oleh peneliti di lokasi penelitian.

Peneliti melakukan analisis data dengan cara memperbanyak informasi ke berbagai sumber dan kemudian informasi yang di ambil akan dibandingkan tujuannya untuk menemukan hasil atau data yang sebenarnya. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mempelajari sebuah proses penemuan yang sedang terjadi dengan cara mencatat seluruh informasi, menganalisis, membuat laporan dan selanjutnya membuat sebuah kesimpulan dari proses berlangsungnya proses penelitian tersebut.

Survey yang dilakukan peneliti terfokus pada siswa kelas 8 Mts Al-Ghazali Jatibarang, dimana dalam satu kelas tersebut terdapat 7 orang siswa yang menjadi objek penelitian. Dari ke 7 siswa tersebut peneliti mengumpulkan informasi dari siswa melalui wawancara, interaksi langsung dan menggunakan angket penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah sebuah mata pelajaran dari cabang pelajaran pendidikan agama islam yang dimana dalam pelajaran tersebut membahas tentang sifat-sifat yang harus di teladani dan menjadikannya sebagai landasan hidup bagi kita selaku hamba allah swt. Aqidah sebagai sistem kepercayaan dari sebuah keyakinan, menggambarkan sumber dan hakikat keberadaan agama. Sedangkan akhlak yaitu sebuah sistem etika yang menggambarkan arah dan tujuan yang hendak dicapai agama.

Pengertian Karakter

Karakter adalah sifat atau watak yang menggambarkan sikap dari diri seseorang. Menurut Hidayatullah karakter adalah kualitas, kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong serta pembeda antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di Mts Al-Ghazali dilakukan seperti pembelajaran disekolah lain pada umumnya. Pembelajaran di kelas 8 setiap minggunya hanya satu kali pertemuan saja dikarenakan masih terkendala karena pandemi. Pelaksanaannya yaitu pada hari sabtu jam 9-10 siang. Metode yang digunakan dalam mengajar yaitu menggunakan metode ceramah. Meskipun menggunakan metode ceramah yang terbilang simple, tetapi metode ini cukup efektif digunakan untuk mengajar. Guru menyampaikan materi dengan santai dan jelas sehingga para siswapun dapat memahami materi apa yang diterangkan oleh guru dan siswapun tidak terlihat jenuh ketika belajar karena pada saat penyampaian materi diselingi dengan obrolan-obrolan santai.

Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Baik Siswa Di Mts Al-Ghazali Jatibarang

Jumlah peserta didik kelas 8 di Mts Al-Ghazali Jatibarang tahun pelajaran 2021/2022 yaitu sebanyak 7 orang siswa. Peran guru akidah akhlak dalam membangun karakter dari siswa tersebut sangatlah berpengaruh besar. Guru akidah akhlak sebagai pengajar harus bisa mendidik anak didiknya dengan baik, karena guru merupakan orang tua kedua bagi peserta didik, tingkah laku gurupun akan ditiru oleh peserta didiknya. Oleh karena itu, sikap dan tingkah laku seorang guru harus baik karena akan menjadi tauladan bagi peserta didiknya.

Menurut Aziz Saprudin selaku kepala sekolah di Mts Al-Ghazali dan guru akidah akhlak, dalam wawancara yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwasanya peran guru akidah akhlak yaitu sama seperti peran guru pada umumnya. Contohnya mendidik dan mengajar. Beliau mengatakan peran guru akidah akhlak yaitu menanamkan akidah dan menyampaikan pengetahuan dan merealisasikan akhlak dalam kehidupan. Maksudnya yaitu guru akidah akhlak harus menanamkan akidah pada diri siswa agar para siswa bahwa dalam diri siswa tersebut harus ada rasa keimanan yang teguh kepada Allah. Kemudian menyampaikan pengetahuan kepada siswa dalam hal apapun dan kemudian para siswa merealisasikan akhlak yang telah ditanamkan melalui akidah dalam kehidupan sehari-hari agar siswa bisa menjalankan kehidupannya dengan penuh keimanan dan ketakwaan.

Beberapa peran guru akidah akhlak di Mts Al-Ghazali Jatibarang sebagai pembentuk karakter baik siswa adalah:

a. Guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik di Mts Al-Ghazali Jatibarang sejalan dengan pendapat Bafirman (2016) yaitu guru sebagai panutan dan di contoh oleh peserta didik.

Dari hasil penelitian, guru akidah akhlak sudah berperan dalam mendidik peserta didiknya. Guru akidah akhlak sangat peduli dan sayang kepada peserta didiknya. Guru akidah akhlak selalu menasehati dan memberikan motivasi kepada anak didiknya tentang mana yang baik yang harus dilakukan dan yang buruk yang tidak boleh dilakukan. Seperti mengingatkan kepada peserta didik dampak positif dan negatif dari penggunaan Android, selalu melakukan aktifitas-aktifitas yang berkaitan tentang pendidikan untuk mengasah kemampuan keilmuan, memotivasi mereka untuk selalu semangat belajar meski dalam kondisi yang sulit seperti sekarang ini dan masih banyak lagi. Semua ini bertujuan mengarahkan peserta didik agar selalu semangat dalam belajar dan menuju kearah yang benar dan tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan.

b. Guru sebagai Motivator

Peran guru sebagai Motivator di Mts Al-Ghazali Jatibarang sejalan dengan pendapat (Darmadi 2016:166-168) yaitu guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar semangat dalam memulai pembelajaran dan aktif dalam pembelajaran.

Dari hasil penelitian di Mts Al-Ghazali, guru selalu memberikan teladan yang baik kepada para siswanya, selalu senantiasa memberikan arahan yang baik kepada siswanya. Guru tidak hanya mentransfer keilmuan kepada anak didiknya

saja, tetapi guru juga harus bisa memberikan motivasi yang bertujuan memberikan semangat kepada peserta didik agar senantiasa selalu belajar dengan baik dan gigih, selalu berada pada ajaran yang benar agar tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan dan memberikan dorongan kepada para peserta didik agar tetap hidup pada jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Guru juga selalu menasehati peserta didiknya agar selalu disiplin baik segi waktu dan segi dalam berpakaian. Semisalnya harus tepat waktu ketika masuk sekolah sesuai jam yang ditentukan oleh sekolah dan memakai pakaian seragam yang sudah ditentukan setiap harinya agar terlihat tertib dan teratur.

c. Guru sebagai pelatih

Peran guru sebagai pelatih di Mts Al-Ghazali Jatibarang sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2012: 37) guru sebagai pelatih adalah proses pembelajaran memerlukan latihan dan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

Berdasarkan hasil penelitian, guru akidah akhlak sudah melakukan tugasnya sebagai pelatih dengan baik dalam mengatur peserta didiknya bisa berperilaku jujur, sopan dan disiplin. Guru sebagai pelatih fungsinya adalah membina ataupun membimbing anak didiknya dengan membimbing, mempengaruhi dan juga memotivasi peserta didik dan juga mengarahkan agar peserta didik itu berbuat baik dan berperilaku sesuai tujuan yang diinginkan.

Dalam membentuk karakter peserta didik bukanlah hal yang mudah. Karena tidak semua siswa mempunyai karakter yang diinginkan oleh gurunya ataupun mempunyai karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sebagai guru harus bisa menggunakan pendekatan secara individual kepada para siswa untuk mengetahui pribadi mereka masing-masing. Seperti halnya ketika ada siswa ada yang bermasalah, guru harus bisa memberikan solusi kepada siswa melalui pendekatan untuk diberikan suatu arahan yang baik agar siswa tersebut tidak mengulangnya lagi.

d. Guru sebagai pengelola kelas

Guru sebagai pengelola kelas adalah hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat bagi anak didik senang dalam proses pembelajaran dan memiliki motivasi tinggi untuk terus belajar.

Dari hasil penelitian bahwa guru akidah akhlak bisa mengelola kelas dengan baik agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dan juga peserta didik mengerti dengan materi yang diterangkan oleh guru. Pengertian dari pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengelola peserta didiknya dalam pembelajaran untuk terciptanya tujuan yang ditetapkan.

Guru sudah mampu membuat peserta didik betah dan semangat melakukan pembelajaran karena guru menggunakan beberapa metode pengajaran untuk digunakan dalam mengajar. Semisalnya guru menceritakan kisah historis atau pengalamannya kepada para siswa agar siswa bisa mengikuti jejaknya dalam melakukan suatu kegiatan. Hal ini berhasil menarik minat siswa untuk memperhatikan pelajaran karena siswa sangat antusias mendengarkan apapun yang dicertikan oleh guru. Guru juga secara jelas menerangkan materi ajar, tidak

terburu-buru dan membuat siswa merasa kebingunan.

Tabel 1. Observasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Baik Siswa di MTs Al-Ghazali Jatibarang

No.	Indikator Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah guru akidah akhlak membimbing peserta didik dalam pembentukan karakter?	6	0
2.	Apakah guru melakukan pendekatan dalam menentukan karakter peserta didik?	5	1
3.	Apakah guru akidah akhlak memberikan contoh tauladan kepada peserta didik sebagai pembentukan karakter peserta didik?	6	0
4.	Apakah anda mendapatkan motivasi setelah mempelajari akidah akhlak?	4	2
5.	Apakah setelah anda mempelajari akidah akhlak anda dapat berperilaku baik terhadap sekitar dalam kehidupan anda sehari-hari?	4	2

Berdasarkan hasil angket diatas, dari 7 orang siswa kelas 8 dan terdapat 6 siswa yang hadir pada saat angket ini dibagikan pada siswa peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter baik siswa, sudah dilaksanakan dengan baik dan telah menerapkan dan menjalankan tugas dengan maksimal seperti mengajarkan nilai-nilai kejujuran, memberikan tauladan, memberikan motivasi kepada siswa dan mengajarkan sopan santun pada siswanya. Melakukan pendekatan kepada siswa untuk mengetahui karakter siswa tersebut serta menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik seperti mengajarkan peserta didik untuk saling sapa dan memberi salam kepada guru dan juga mengajarkan kejujuran dimanapun berada.

Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter peserta didik di Mts Al-Ghazali Jatibarang

a. Faktor Pendukung

Pembentukan karakter tidak terlepas dari faktor-faktor pendukungnya. Berdasarkan hasil dari penelitian faktor pendukung mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal berarti faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dari individu itu sendiri. Pendapat ini sejalan dengan Zubaedi (2011: 178-182) yaitu faktor pendukung pembentukan karakter adalah faktor insting (naluri). Insting berarti seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Insting berfungsi sebagai motivator penggerak tingkah laku seseorang, tanpa adanya dorongan dari dalam diri yang dapat mengubah individu tersebut akan sia-sia.

Faktor eksternal yaitu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter antara lain dari lingkungan, sejalan dengan pendapat Zubaedi (2011: 183) salah satu aspek yang mendukung keberhasilan terbentuknya corak siap dan tingkah laku seseorang adalah lingkungan dimana tempat seseorang itu berada.

Berdasarkan dari hasil penelitian, bahwasanya karakter peserta didik kelas

8 Mts al-ghazali jatibarang terbentuk dari lingkungan masyarakat dimana tempat anak tersebut bermain, kemudian dari lingkungan sekolahnya dan juga dorongan dari orang tuanya.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan penelitian, faktor penghambat dari pembentukan karakter siswa adalah faktor eksternal. Faktor eksternal bukan hanya menjadi suatu faktor pendukung tetapi juga bisa menjadi faktor penghambat dari perkembangan karakter siswa. Contohnya seperti ketidakpahaman orangtua akan anak-anaknya tentang perkembangan karakter. Karena orang tua terlalu sibuk dengan urusannya sendiri sampai lupa dengan pertumbuhan karakter anaknya sendiri. Para orang tua juga banyak yang berfikir sempit tentang pendidikan. Guru disekolah ingin membentuk karakter siswa tetapi para orang tua menganggap guru itu memarahinya.

Faktor lainnya juga seperti lingkungan anak itu tinggal atau bermain. Anak-anak yang tinggal dalam lingkungan yang bernuansa islam, rukun dan damai otomatis anak tersebut akan terbawa menjadi pribadi yang baik pula. Akan tetapi berbeda halnya dengan anak yang tinggal dalam lingkungan yang terdapat orang-orang yang sering mabuk-mabukan, lingkungan geng motor otomatis anak-anak akan mengikuti kegiatan tersebut yang mereka anggap bahwa kegiatan itu baik untuk mereka padahal kegiatan tersebut sangatlah tidak baik untuk dicontoh apalagi kepada anak-anak yang notabennya masih dibawah umur. Tetapi semua itu tergantung pada diri mereka masing-masing apakah mereka bisa mempertahankan agar tidak ikut bergaul dengan orang-orang yang karakternya kurang baik dan tentu saja faktor pengawasan orang tua juga sangat perlu untuk mengawasi terus anak-anaknya kemanapun mereka pergi.

KESIMPULAN

Guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa Mts al-Ghazali jatibarang kelas 8 sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Dimana guru akidah akhlak sudah melaksanakan tugas semaksimal mungkin dengan mengajarkan kedisiplinan, kejujuran, sopan santun dan keteladanan. Diantara peran guru akidah akhlak terdapat 4 peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai motivator, guru sebagai pelatih dan guru sebagai pengelola kelas.

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter tidak terlepas dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi karakter seseorang dari dalam dirinya itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terjadi di sebuah lingkungan. Baik itu lingkungan dia bermain, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah tempat ia belajar.

Faktor penghambat pembentukan karakter yaitu faktor eksternal. Yaitu faktor yang terjadi didalam sebuah lingkungan tempat ia tinggal baik dari lingkungan sekolah, lingkungan tempat bermain dan lingkungan keluarga. Faktor penghambat juga tidak lepas dari pengawasan kedua orang tua mereka terhadap perkembangan karakter anak-anaknya. Jika kedua orang tua mengawasi anaknya maka besar kemungkinan anaknya akan menjadi pribadi yang baik sesuai yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, Rini. *Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMP 7 Payakumbuh*, An-Nuha Jurnal vol. 1, no. 3, 2021.
- Bafirman. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana. 2016
- Darmadi, H. *Tugas, Peran, Kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional*. Edukasi: Jurnal Pendidikan, 13(2), 161-174. 2016
- Iwan, *pendidikan akhlak terpuji mempersiapkan generasi muda berkarakter*, jurnal al-tarbawi al haditsah vol 1 no 1 ISSN 2407-6805
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011
- Ningsih, Sulandari. *Hubungan Pelaksanaan Full Day School Dan Boarding School Dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas Xi Man 1 Surakarta Tahun 2016/2017*. Jurnal Global Citizen, Volume 2 Nomor 2, Desember 2016.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencan. 2011
- Supardi. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013